

Melalui tokoh Ustaz Ahmad, film ini menyampaikan pesan tentang pentingnya ketulusan, perjuangan, dan kesadaran akan keterbatasan diri dalam menjalankan peran sebagai pemuka agama dan pemimpin keluarga.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Peran pemuka agama dalam film-film horor Indonesia periode 2020-2025 menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, dimana pemuka agama tidak lagi menjadi sosok yang menjadi kunci atau juru selamat tanpa celah. Representasi ustaz dalam film horor Indonesia periode 2020-2025 mengalami pergeseran signifikan dari pola *deus ex machina* menjadi peran yang lebih kompleks.

Dalam *Qorin* (2022), Ustaz Zaelani justru menjadi sumber gangguan, bukan solusi. Sementara dalam *Godaan Setan yang Terkutuk* (2025), Ustaz Ahmad mengalami kegagalan tragis meskipun berupaya menjalankan perannya sebagai perugyah. terdapat dua pola representasi ustaz yang mencerminkan pergeseran dari sakralisasi menuju realisme. Film *Qorin* (2022) menampilkan Ustaz Zaelani sebagai figur yang menyalahgunakan otoritas keagamaan untuk kejahatan. Representasi ini merupakan kritik tajam terhadap penyalahgunaan kekuasaan dalam institusi keagamaan.

Sementara itu, film *Godaan Setan yang Terkutuk* (2025) menampilkan sisi yang lebih manusiawi melalui tokoh Ustaz Ahmad yang digambarkan sebagai manusia biasa dengan keterbatasan, dilema ekonomi, dan potensi kegagalan. Kedua pola ini menunjukkan bahwa pemuka agama tidak lagi direpresentasikan sebagai figur sempurna yang tidak dapat dikritik. Kedua film menunjukkan bahwa pemuka agama tidak lagi selalu berhasil mengembalikan keseimbangan, melainkan menghadapi keterbatasan atau bahkan menjadi bagian dari permasalahan.

5.2 SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas objek penelitian dengan menganalisis lebih banyak film horor Indonesia periode 2020-2025 untuk mengidentifikasi pola representasi yang lebih komprehensif. Kemudian penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan studi komparatif lintas era (Orde Baru, periode 2020-2025 awal, dan kontemporer) untuk memahami evolusi representasi pemuka agama dalam sinema Indonesia secara menyeluruh. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur film horor lokal dan studi representasi religius dalam sinema Indonesia kontemporer.

